

REBUILDING WISATA EDUKASI HIDROPONIK DI DESA OLEAN KRAJAN KABUPATEN SITUBONDO

Saifullah^{1*)}, M Rifky Ahmad Zidane²⁾

^{1,2}Fakultas Pertanian, Sains dan Teknologi, Universitas Abdurachman Saleh Situbondo

*Email Korespondensi: sayfulfp@gmail.com

ABSTRAK

Desa Olean adalah desa yang dalam tahap pengembangan pada wisatanya. Di desa ini banyak wisata yang sedang dikembangkan, salah satunya adalah wisata edukasi hidroponik, wisata ini menawarkan suasana dalam pertanian dengan sistem hidroponik. Dengan berjalanya waktu wisata ini terbengkalai dan banyak tanaman yang rusak karena tidak terawat. Dengan adanya pengabdian ini diharap dapat menghidupkan wisata ini. Pengabdian ini dilakukan dengan beberapa tahapan metode, yang pertama yaitu wawancara dengan kepala desa dan perangkat, tahap kedua observasi ke lapangan, tahap ke tiga koordinasi dengan kepala desa, tahap dalam praktek pertama pembersihan dan dilanjutkan dengan pemilahan. Dengan adanya pengabdian ini diharapkan dapat menghidupkan kembali wisata edukasi hidroponik di Desa Olean tersebut. Dalam pelaksanaan pengabdian ini seluruhnya berjalan dengan baik dan tidak terdapat hambatan.

Kata Kunci: desa wisata, hidroponik

ABSTRACT

Olean village is a village that is in the development stage of its tourism, in this village many tourism sites are being developed, one of which is hydroponic educational tourism, this tourism offers an atmosphere of farming with a hydroponic system. As time goes by, this tourist attraction is neglected and many plants are damaged because they are not maintained. With this dedication, it is hoped that this tourism can be revived. This service was carried out using several method stages, the first was interviews with the village head and officials, the second stage was observation in the field, the third stage was coordination with the village head, the first stage was cleaning practice and continued with sorting. With this dedication, it is hoped that hydroponic educational tourism can be revived in Olean village. In the implementation of this service, everything went well and there were no obstacles.

Keywords : tourism village, hydroponics

PENDAHULUAN

Sebagai mahasiswa kita juga menjunjung tinggi Tri Dharma Perguruan Tinggi “Misi perguruan tinggi adalah melaksanakan Tri Dharma Perguruan Tinggi yaitu pendidikan, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat” (Lian, 2019). Untuk itu sekolah sebagai salah satu penyelenggara kegiatan pendidikan harus dekat dengan masyarakat. Kedekatan yang dimaksud di sini adalah kemudahan akses yang memungkinkan masyarakat mengetahui secara langsung berbagai proses yang terjadi serta produk-produk yang dihasilkan oleh dunia pendidikan tinggi. Tujuan dari pembukaan ini antara lain untuk menciptakan kedekatan antara masyarakat dengan dunia pendidikan tinggi sehingga kegiatan pendidikan tinggi berorientasi untuk memberikan manfaat langsung kepada masyarakat.

Salah satu hal yang dapat mengurangi kesenjangan tersebut adalah dengan membuka kampus terhadap kegiatan pariwisata yang dapat dipadukan dengan kegiatan pendidikan. Kami berharap dunia pendidikan tinggi semakin terbuka dan masyarakat bisa melihat langsung apa yang berkembang di sana. Faktor-faktor yang dapat disajikan antara lain kegiatan pendidikan itu sendiri (seperti pelatihan) atau hasil kegiatan penelitian dalam proses pendidikan. Dalam hal ini pendidikan dan berwisata merupakan hal yang berbeda, terkadang kegiatan pendidikan memerlukan suasana yang tenang dan fokus, sedangkan perjalanan cenderung merupakan kegiatan yang meriah dan spontan. Tentu saja keduanya dapat dipadukan dengan suatu sistem yang dirancang agar keduanya dapat diterapkan untuk mencapai tujuan.

Menurut Priyanto (2018), "Pariwisata saat ini menjadi salah satu industri yang berkembang pesat di Indonesia, melalui berbagai rencana pembangunan dan pengembangan pariwisata yang dilakukan pemerintah". Wisata adalah tempat yang dijadikan sebagai tujuan untuk rekreasi atau hanya bersenang-senang dan jika itu wisata edukasi maka tujuan tentulah untuk menambah pengetahuan. Wisata edukasi adalah wisata yang dibangun dengan tujuan sebagai tempat untuk rekreasi dan juga belajar, karena di dalam wisata edukasi akan dihiasi dengan hal-hal yang mendidik. Angga (2017) mengemukakan bahwa, "Eduwisata yang merupakan salah satu jenis kegiatan wisata ini memiliki dua hal yang dilaksanakan secara bersama, yaitu kegiatan pendidikan atau pembelajaran dan kegiatan berwisata. Eduwisata juga didefinisikan sebagai program dimana peserta melakukan perjalanan ke suatu lokasi dalam sebuah grup dengan tujuan utama untuk mendapatkan pengalaman pembelajaran secara langsung yang berhubungan dengan lokasi yang didatangi tersebut. Beberapa bentuk eduwisata antara lain adalah wisata lingkungan (ecotourism), wisata cagar budaya, wisata pertanian, dan pertukaran pelajar antar institusi pendidikan (Sigit, dkk. 2021).

Teknik budidaya konvensional dengan menggunakan media tanam tanah menimbulkan masalah. Masalah yang dihadapi adalah ketersediaan tanah untuk proses budidaya sulit didapat, dan harganya mahal (Surtinah & Nizar, 2017). Hidroponik merupakan suatu metode bercocok tanam yang tidak tergantung pada media tanah. Hidroponik adalah suatu metode bercocok tanam tanpa menggunakan media tanah, melainkan dengan larutan mineral bernutrisi atau bahan lainnya. Bahan pengganti tanah harus mengandung unsur hara seperti sabut kelapa, serat mineral, pasir, pecahan batu bata, serbuk kayu, dan lain-lain. (Eka A. et al. 2021) Hidroponik merupakan suatu peningkatan dalam metode bercocok tanam dari asalnya bercocok tanam di lahan beralih pada metode yang lain, dan di kondisi tertentu metode ini sangat menguntungkan. sistem budidaya hidroponik sangat bergantung pada air, dan air yang digunakan adalah air yang sudah diberi nutrisi lengkap untuk pertumbuhan dan perkembangan tanaman.

Pada umumnya instalasi hidroponik dirakit dengan kemiringan tertentu, sehingga air dapat mengalir yang kecepatannya sesuai dengan kemiringan. Bersamaan dengan mengalirnya air maka kebutuhan oksigen pada media tanam akan tercukupi. (Surtinah, 2016) Ada beberapa macam model sistem dalam metode hidroponik yang bisa diterapkan sesuai dengan kebutuhan dan juga bisa diterapkan pada kepentingan keindahan. Manfaat bercocok tanam secara hidroponik yaitu kebersihan tanaman lebih mudah dijaga, tidak perlu melakukan pengolahan lahan dan pengendalian gulma, media tanam steril, penggunaan air dan pupuk sangat efisien, tanaman dapat dibudidayakan terus tanpa tergantung musim, dapat dilakukan pada lahan yang sempit, serta terlindung dari hujan dan matahari langsung (Endang et al, 2017). Selain untuk penyediaan bahan pangan

sehari-hari, hidroponik juga memiliki keuntungan bagi lingkungan sosial karena dapat dijadikan sarana pendidikan dan pelatihan di bidang pertanian modern mulai dari kanak-kanak sampai dengan orang tua, memperindah lingkungan dengan kesan pertanian yang bersih dan sehat dan usaha agribisnis di pedesaan tanpa mencemari lingkungan (Murali et.al, 2011).

Salah satu desa yang ada di Kabupaten Situbondo yaitu Desa Olean masih dalam tahap pengembangan destinasi wisata, masyarakat Desa Olean berusaha untuk mengangkat Situbondo dengan desa wisatanya, dan juga aktif dalam kegiatan kesenian adat yang ada (Yudistira et al. 2019). Di Desa Olean Situbondo terdapat beberapa wisata yang saat ini lagi dikembangkan oleh masyarakat setempat di Dusun Krajan sendiri ada wisata edukasi hidroponik, wisata ini menjadi tujuan bagi pengunjung untuk rekreasi dan juga belajar metode penanaman dengan sistem hidroponik. Namun dengan berjalanya waktu wisata ini mengalami penurunan minat dan mulai terbengkalai dan perlu untuk dilakukan perbaikan. Maka dari itu kami melakukan kegiatan pengabdian dengan judul “Rebuilding wisata edukasi hidroponik di Desa Olean Krajan Kabupaten Situbondo”.

METODE

Kegiatan pengabdian masyarakat di Desa Olean Krajan, Kecamatan Situbondo, dirancang dengan langkah-langkah yang terstruktur dan terukur. Metode ini dibentuk untuk memastikan bahwa pengabdian dilaksanakan dengan efektif dan memberikan dampak positif yang signifikan. Berikut adalah rincian metode pelaksanaan yang diterapkan oleh tim pengabdian:

1. Wawancara Awal dengan Kepala Desa dan Perangkat Desa
Sebagai langkah awal, tim pengabdian melakukan wawancara dengan kepala desa setempat dan perangkat desa. Wawancara ini bertujuan untuk memahami potensi, kebutuhan, dan kendala yang mungkin dihadapi dalam melaksanakan pengabdian di Desa Olean Krajan. Selain itu, informasi ini menjadi dasar untuk menentukan tempat pelaksanaan dan menentukan kebutuhan yang spesifik.
2. Observasi Tempat
Setelah mendapatkan arahan dari kepala desa, tim pengabdian melanjutkan dengan melakukan observasi langsung di area wisata edukasi hidroponik. Observasi ini dilakukan untuk memahami secara lebih detail kondisi aktual di lapangan. Penyesuaian informasi dari wawancara dengan keadaan sebenarnya menjadi penting untuk memastikan perencanaan yang akurat.
3. Koordinasi dengan Pihak Terkait
Berkaitan dengan kepala desa dan perangkat desa, tim pengabdian melakukan koordinasi untuk menyelaraskan rencana pelaksanaan dengan kebijakan dan kebutuhan desa. Tahap ini mencakup persiapan logistik dan persetujuan formal untuk melaksanakan pengabdian di area wisata edukasi hidroponik.



Gambar 1. Koordinasi persiapan *rebuilding* wisata hidroponik

4. Pembersihan dan Pemilahan

Setelah mendapatkan persetujuan, tim pengabdian memulai kegiatan pembersihan di area wisata. Rumput liar dan sampah yang terakumulasi menjadi fokus utama. Selain itu, dilakukan pemilahan peralatan-peralatan yang masih layak pakai dan yang sudah rusak. Langkah ini bertujuan untuk menciptakan lingkungan yang bersih dan tertata.

5. Pelaksanaan Pengabdian di Desa Olean

Pengabdian ini difokuskan di Desa Olean, Kecamatan Situbondo, dengan pusat kegiatan di Dusun Krajan. Wisata edukasi hidroponik dipilih sebagai titik fokus pengabdian. Kegiatan dilaksanakan sejak tanggal 19 Oktober 2023 sampai 1 November 2023 selama satu bulan untuk memberikan waktu yang cukup bagi perubahan yang signifikan.

Dengan menjalankan metode ini, tim pengabdian berharap dapat memberikan kontribusi maksimal terhadap pemulihan dan peningkatan kualitas wisata edukasi hidroponik di Desa Olean Krajan. Langkah-langkah ini diterapkan dengan penuh komitmen dan kerjasama antara tim pengabdian, pemerintah desa, dan masyarakat setempat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengabdian ini mengimplementasikan serangkaian kegiatan pembenahan di area wisata edukasi hidroponik Desa Olean Krajan, Kabupaten Situbondo. Proses pengabdian dimulai dengan membersihkan area wisata, baik di luar maupun di dalam yang telah terbengkalai akibat minimnya perawatan. Rumput liar telah tumbuh subur, menyelimuti tanah yang seharusnya menjadi tempat berkembangnya tanaman hidroponik yang indah. Oleh karena itu diperlukan alat tambahan seperti cangkul dan sabit untuk membersihkan area tersebut.

Di dalam area wisata, terlihat banyak daun yang gugur menumpuk, menunjukkan bahwa tanaman dan lingkungan sekitarnya sudah lama tidak mendapat perhatian. Kondisi ini mengakibatkan daun-daun yang gugur menimbulkan tumpukan yang perlu segera diangkat dan dibuang ke tempat pembuangan. Proses pengumpulan rumput dan daun ini menjadi langkah awal untuk mengembalikan keindahan dan kebersihan area wisata.

Selanjutnya fokus pengabdian dipindahkan ke sistem penyediaan air. Selang yang menjadi penyalur air dari tabung penyimpanan terlihat banyak yang tersumbat, menghambat aliran air ke tanaman. Kondisi ini dapat berakibat fatal, dengan tanaman yang tidak mendapatkan pasokan air yang cukup dan berpotensi mati. Untuk membersihkan selang, diperlukan upaya ekstra dengan menusuk selang menggunakan kabel kawat untuk mendorong kotoran, kemudian menarik secara spontan agar kotoran keluar. Selanjutnya, pipa yang telah lama tidak dialiri air dibersihkan dengan mengalirkan air dengan deras untuk menghilangkan kotoran yang menempel.

Proses pemilahan properti menjadi tahap selanjutnya dalam pengabdian ini. Area yang terbengkalai menyebabkan properti yang seharusnya ditempatkan dengan rapi berserakan di tanah. Oleh karena itu, dilakukan pemilahan pada properti yang masih layak pakai dan yang sudah rusak. Properti yang sudah rusak dibuang bersama dengan sampah lainnya. Tanaman yang ada di area wisata juga perlu dipilah. Kondisi tanaman yang mengering menandakan bahwa tanaman tersebut tidak dapat dipertahankan, sedangkan tanaman yang masih segar dipilah dan dikumpulkan untuk tahap selanjutnya.



Gambar 2. Pemilahan properti

Setelah tahap pembersihan dan pemilahan selesai, dilanjutkan dengan penghijauan ulang di area wisata. Pemilihan sayuran hidroponik, seperti selada dan seledri, sebagai tanaman yang akan ditanam menjadi pertimbangan karena kedua jenis sayuran ini cocok dengan sistem hidroponik. Proses penyemaian dilakukan menggunakan trai, sedangkan media tanam yang digunakan adalah *rockwool*. Selama proses penyemaian, kelembaban *rockwool* dijaga agar benih dapat tumbuh dengan baik. Keseluruhan proses penghijauan ulang ini melibatkan empat trai, dua selada, dan dua seledri.



Gambar 3. Penyemaian bibit baru

Namun, dalam proses penghijauan ulang, perlu diperhatikan kelembaban *rockwool* agar tidak sampai kering, karena ini dapat berpotensi pada kegagalan pertumbuhan benih. Oleh karena itu, pemeliharaan kelembaban menjadi faktor penting dalam tahap ini.

KESIMPULAN

Melalui serangkaian kegiatan dalam pengabdian ini, berhasil dilakukan pembenahan dan revitalisasi area wisata edukasi hidroponik di Desa Olean Krajan. Pembersihan, pemilahan properti, dan penghijauan ulang menjadi langkah-langkah yang memberikan dampak positif terhadap kondisi area tersebut. Penyelidikan dan penanganan langsung terhadap permasalahan seperti selang air tersumbat dan tanaman yang mati menjadi kunci dalam memulihkan potensi pariwisata di Desa Olean Krajan.

Meskipun masih terdapat beberapa kendala, seperti kebutuhan akan alat tambahan dan pemahaman masyarakat yang minim terhadap hidroponik, namun usaha bersama masyarakat setempat, kepala desa, dan anggota KKN tematik Desa Olean menjadi kunci keberhasilan dalam program pengabdian ini.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami ucapkan terimakasih kepada ketua PKL Dusun Olean Krajan karena sudah membimbing dan memberikan kami kesempatan dan juga tempat untuk melaksanakan program kerja kita dan tak lupa pula seluruh anggota kkn tematik Desa Olean yang telah banyak membantu dalam mensukseskan program kerja ini.

REFERENSI

- Eka A., Hasria A., Hartini, Joko S. (2021). Pemanfaatan Lahan Pekarangan Dengan Hidroponik Di Desa Tainemen, Kecamatan Wuarlabobar, Kabupaten Kepulauan Tanimbar, Maluku *Indonesian Journal Of Community Service* Vol. 1 No 3
- Lian, Bukman. (2019). Tanggung jawab Tridharma Perguruan Tinggi Menjawab Kebutuhan Masyarakat. Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang. 100-106
- World Tourism Organization (2019), UNWTO Tourism Definitions, UNWTO, Madrid,
- Murali MR, Soundaria M, Maheswari V, Santhakumari P, Gopal. V. (2011). Hydroponics, a novel alternative for geoponic cultivation of medicinal plants and food crops. *Int. J. Pharm. Bio. Sci.* 2(2):286-296.
- Purbajanti, D.Endang., Slamet, Widyati., Kusmiyati Florentina. (2017). Bertanam Tanpa Tanah. EF Press Digimedia. Semarang.
- Rahmad.P Didin.S,Sopa.M. (2018). Pengabdian Model Wisata Edukasi Di Objek Wisata kampung Tulip.Jurnal Abdimasi BSI. Vol1 No 1
- Sigit W, Achmad SF. (2021). Pengembangan Eduwisata Di Kampus Universitas Winaya Mukti, Sumedang GEOPLANART. Vol 3, No 2
- Surtinah. (2016). Penambahan Oksigen Pada Media Tanam Hidroponik Terhadap Pertumbuhan Pakcoy (*Brassica rapa*). *Jurnal Bibiet*. Vol 1 (1).
- Surtinah, S., Nizar, R. (2017). Pemanfaatan Pekarangan Sempit Dengan Hidroponik Sederhana Di Pekanbaru. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 23(2), 274.
- Yudha AP, Gustina S, Sri U. (2021). Peningkatan Pendapatan Masyarakat Melalui pemanfaatan Pekarangan Dengan Teknik Budidaya Hidroponik . *Junal USMU*. Vol 1 No 1.
- Yudistira H ,Muhammad I, A. (2019). Desa Wisata Edukasi Menuju Wisata Rakyat Berkelanjutan Di Kabupaten Situbondo (Wisata Edukasi Hidroponik Olean